

GLOBAL OUTLOOK – 1 NOVEMBER 2014

Bank Sentral Jepang dan Eropa Ambil Alih Estafet Stimulus Arus Likuiditas Global Kembali ke Bursa Asia



Sumber: Infovesta, 31 October 2014

IHSG Didukung Kenaikan Harga BBM Subsidi di November

Di AS, *The Fed* mengkonfirmasi stimulus QE berakhir di Oktober, namun konsensus analis menilai suku bunga *Fed funds rate* paling cepat naik di 3Q15 bila rilis level pengangguran turun ke 5,2% dan ekonomi AS tumbuh stabil. Di sisi positif, bank sentral Jepang dan Eropa telah mengambil alih estafet kebijakan stimulus dari *the Fed*, sehingga likuiditas global masih terangkat. Efek tekanan geo-politik pada bursa global pun bisa diredam aksi stimulus dan resolusi finansial. Rusia setuju melanjutkan pengiriman gas ke Ukraina hingga musim dingin dalam kesepakatan yang ditengahi Uni Eropa yang dicapai ketiga pihak di Brussel, dengan kondisi Ukraina membayar hutang EUR 2,5 miliar dalam 2 angsuran pada Q4 2014. Bursa Eropa juga diselamatkan aksi Bank sentral Eropa (ECB) lewat program pembelian aset dan kebijakan moneter longgar selama 2 tahun hingga inflasi Eropa mendekati 2%. Komisi Eropa pun berjanji meluncurkan paket investasi pertumbuhan senilai EUR 300 milyar sebelum Natal. Di regional, bursa Asia reli didukung tambahan stimulus dari bank sentral Jepang yang meningkatkan target ekspansi moneter tahunannya sebesar JPY 10 triliun menjadi JPY 80 triliun. Selain itu, badan dana pensiun pemerintah Jepang meningkatkan investasinya pada bursa saham lokal dan Internasional. Kondisi ini mendorong aksi beli investor global di bursa *Emerging Market* (EM). Likuiditas dana global bergerak selektif ke beberapa bursa di Asia seperti Jepang, India, Thailand. Kinerja bulanan S&P500 (+2.3%), DAX Jerman (-1.5%), Jepang (+1.5%), Thailand (-0.1%), Shanghai (+2.4%), India Sensex (+4.6%). Investor asing mulai mencatat pembelian bersih di IHSG (-0.93% MoM) sejak akhir Oktober seiring kepastian kenaikan harga BBM bersubsidi di November yang dinilai dapat memangkas defisit neraca pembayaran dan berimbas positif bagi fundamental ekonomi Indonesia.

MACRO OUTLOOK -1 NOVEMBER 2014

Perkembangan makro domestik bawa sentimen positif. Inflasi tahunan Oktober naik sedikit ke 4,83% dari 4,53% di September. Jika harga BBM subsidi jadi naik Rp 3000/liter di November, BPS menilai inflasi berpotensi melonjak 3,5% ke 9% di akhir tahun dan berbalik normal di April 2015. Neraca perdagangan September defisit USD 270 juta turun dari defisit USD 310 juta di Agustus. Penurunan defisit dapat berlanjut pada 4Q14 didukung kenaikan ekspor dan turunnya impor migas. Sebelum harga BBM resmi naik, pemerintah berencana beri kompensasi Rp 200.000 per bulan kepada tiap rumah tangga miskin demi menopang daya beli masyarakat; dalam bentuk Kartu Indonesia Sehat (KIS), Pintar (KIP) dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) agar tepat sasaran dan terdistribusi dengan baik. Pengalihan alokasi penghematan subsidi BBM ke belanja infrastruktur dan sektor produktif diharap segera membalikan keyakinan bisnis, meski Indeks manufaktur PMI Indonesia tengah alami kontraksi ke 49,2 di Oktober. Disisi politik, ketegangan politik di DPR mulai mencair soal pemilihan Alat Kelengkapan Dewan dan sinyal beberapa kursi Pimpinan Komisi akan diberi pada Koalisi Indonesia Hebat.

STRATEGI OBLIGASI -1 NOVEMBER 2014

Setelah naik +1,8% MoM bulan lalu, bursa obligasi berpotensi melanjutkan reli, seiring kondisi likuiditas di Asia yang membaik didukung *Yen carry-trade* yang dipicu tambahan stimulus bank sentral Jepang dan ekspansi CNY sebagai valuta perdagangan global. Akibatnya, ekspektasi melonjaknya inflasi domestik jangka pendek terkait rencana kenaikan harga BBM subsidi tidak dapat menahan minat beli asing pada bursa obligasi Indonesia. Sebagai tujuan utama dari investor Jepang, Indonesia diuntungkan oleh tambahan stimulus Jepang; terlebih setelah Japan Credit Rating Agency mempertahankan peringkat BBB- dan prospek stabil bagi Indonesia. Pemotongan subsidi BBM pun mendukung kenaikan peringkat. Meski kepemilikan asing atas obligasi pemerintah Indonesia telah capai level tertinggi historis 37,5%, dana asing dinilai tidak rentan aksi jual seiring ekspektasi kenaikan bunga *Fed-rate* yang baru terjadi di 3Q15. Turut menjaga minat beli, BI memberi sinyal BI rate kemungkinan cuma naik 0,25% dengan asumsi Rupiah/USD dijaga stabil Rp12100-12500/USD; bursa obligasi dijaga stabil paska kenaikan BBM. Alokasi investasi 10-20% di aset obligasi dapat dipertahankan.

STRATEGI SAHAM -1 NOVEMBER 2014

Aksi ambil untung asing senilai Rp 12 triliun selama 3 bulan terakhir, menyisakan *net buy* asing Rp 45 triliun pada Januari-Oktober 2014. Namun tren mulai berbalik positif saat asing kembali mencatat pembelian bersih pada 10 hari bursa terakhir dipicu oleh kepastian kenaikan harga BBM subsidi yang dinilai akan menyehatkan neraca perdagangan Indonesia dari defisit menjadi surplus. IHSG pun telah melalui periode tekanan aksi jual, sempat turun 6,4% pada 8 September-13 Oktober 2014 dan akhirnya ditutup -0,98% MoM di 5089,6 (+19.1%YTD). Aksi bank sentral Jepang dan Eropa berpotensi mengangakat likuiditas dan membalikkan minat beli asing ke bursa Asia disaat valuasi relatif menarik. Kinerja IHSG bulan ini akan lebih didominasi kenaikan harga BBM subsidi. Pendistribusian dana kompensasi sosial lewat KIP, KIS dan KKS sebelum kenaikan harga BBM juga dinilai tepat untuk meredam isu sosial. Konsensus PER 14x di 2015 dan estimasi *earnings growth* (EPS) 12% menunjukkan valuasi emiten IHSG masih menarik dengan potensi kenaikan diakhir 2014 hingga 5350; konsensus terbaru. Nasabah bisa menjaga alokasi optimum saham, seiring ekspektasi *return* 25% pada 2015.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi Interaksi Dinamis

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi Otomatis Dinamis

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi Kembali Berimbang

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi Interaksi Dinamis

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (uptrend/downtrend/sideways) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Pada Q4 2014, setelah melalui koreksi di awal Q4 bursa diperkirakan berbalik UPTREND: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5% + Auto Re-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario tren kenaikan. Fitur Cut Loss diatur lebih tebal agar portofolio bisa cukup leluasa mengikuti tren kenaikan bursa tanpa sering memicu rem pengaman investasi.

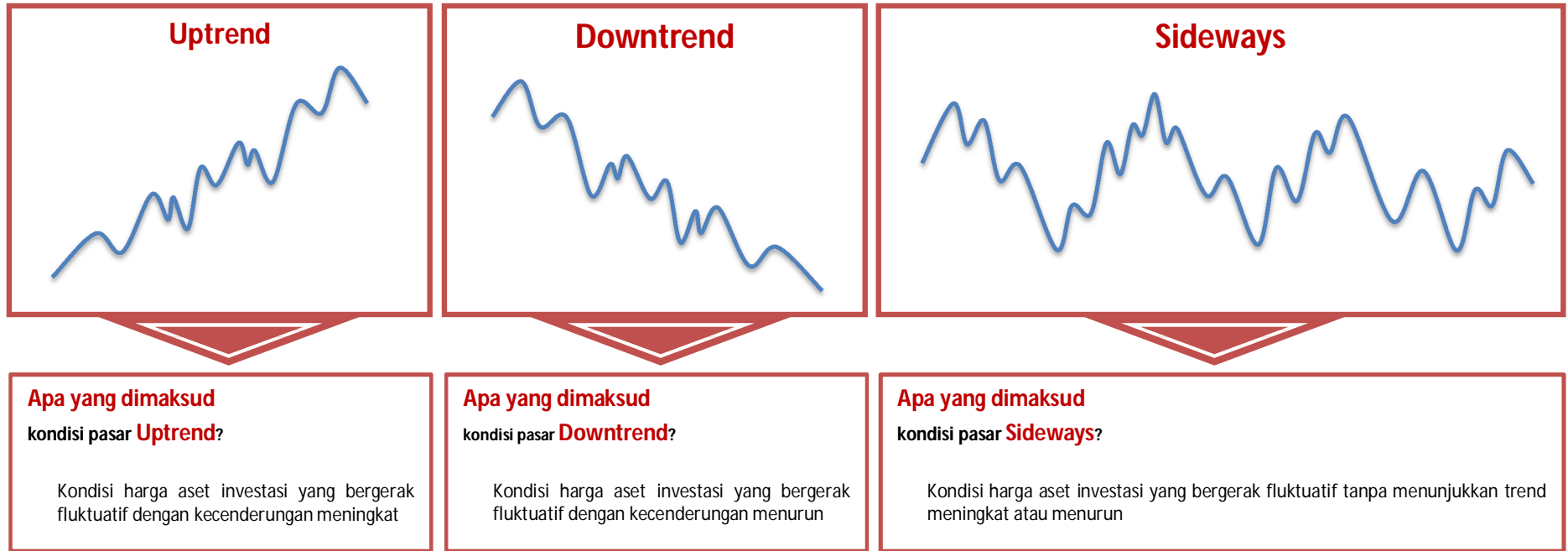
Gambaran Umum Strategi Otomatis Dinamis

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 9%-8% tergantung porsi saham, agar investor juga memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang sangat dalam dalam satu periode tahunan.

Gambaran Umum Strategi Kembali Berimbang

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentase 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



PROYEKSI: MARKET UPTREND DI KUARTAL IV 2014 (MELEWATI KOREKSI DI AWAL KUARTAL IV, IHSG BERPOTENSI REBOUND SIGNIFIKAN)

Alokasi porsi Saham optimum di tengah peluang rebound IHSG di Q4 2014. Setelah valuasi IHSG menguji *support level* 4900 di Oktober, IHSG ditutup turun -0.93% MoM. Aksi ambil untung oleh investor asing mulai berbalik menjadi aksi beli, dimana kepastian kenaikan harga BBM subsidi di bulan November dan kemungkinan kompromi politik diasumsikan dapat memicu potensi *rebound* IHSG dengan *resistance level* 5200-5350 hingga akhir tahun.

Alokasi porsi Obligasi 10-20% bisa dipertahankan, seiring arus masuk dana asing dan kebijakan BI yang diperkirakan dapat menjaga stabilitas bursa dan meredam efek lonjakan inflasi pada harga obligasi paska kenaikan harga BBM. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk **GFO**

Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**



Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis
EQ: 100%
FI/MM: 0%

↓

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Otomatis Dinamis
SAAT INI BELUM TERSEDIA

↓

Interaksi Dinamis
EQ: 90%
FI/MM: 0-10%

↓

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Otomatis Dinamis
SAAT INI BELUM TERSEDIA

Kembali Berimbang
EQ: 70%
FI/MM: 0.30%
AB 5%
PC Off
CL Off
ARE Off
BB NA

↓

Kembali Berimbang
EQ: 60%
FI/MM: 0-40%
AB 4%
PC Off
CL Off
ARE Off
BB NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	5%	CL	5%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	4%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	5%	CL	5%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	4%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.